



Fakultas Bisnis & Manajemen
Universitas Widyatama



Certified Management System
DIN EN ISO 9001:2000

ISSN : 1693-8305

JURNAL BISNIS, MANAJEMEN & EKONOMI

Achmad H Sutawidjaya & Andani Yulianti

Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen
(Pada PT. XYZ Logistic Indonesia)

Dini Arwati & Hanifah

Pengaruh Komitmen Organisasi Pemeriksaan Pajak Dalam Meningkatkan
Kinerja Pemeriksa Pajak (Survey Di Wilayah Direktorat Pajak Jawa Barat)

Sendi Gusnandar Annan

Pengembangan Pendidikan Entrepreneurship Di Program Studi Akuntansi

Shinta Dewi Herawati

Aspek Soft Skill Dalam Pengembangan Jiwa Entrepreneurship
Di Perguruan Tinggi

Sri Dewi Anggadini & Wati Aris Astuti

Analisis Kualitas Pembiayaan Dan Pengaruh Terhadap Efektivitas
Pendapatan Pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem

Tita Djuitaningsih & Tri Susanto

Model Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Produk Inovatif

Tri Susanto S.T., M.T & Firman Herlambang

Analisis Nilai Tambah Layanan (Value Added Service) I-Ring Terhadap
Kepuasan Pelanggan Di Empat Komunitas Pengguna Operator
Seluler XYZ Di Jakarta Selatan

JURNAL

ASPEK SOFT SKILLS DALAM PENGEMBANGAN JIWA ENTREPRENEURSHIP DI PERGURUAN TINGGI

Oleh :
Shinta Dewi Herawati

ABSTRAK

Makalah ini berisi pembahasan mengenai pentingnya *soft skills* pada mahasiswa khususnya dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship*. Jiwa *entrepreneurship* harus dimiliki oleh mahasiswa karena mahasiswa sebagai penerus bangsa diharapkan mampu menjadi tulang punggung negara. Sehingga dengan hasil pendidikan yang dikuasainya mampu menciptakan lapangan kerja, bukan menambah jumlah pengangguran.

Bertitik tolak dari visi, misi dan standar kompetensi lulusan yang dirumuskan masing-masing perguruan tinggi, saat ini hampir semua perguruan tinggi di Indonesia merubah kurikulumnya dengan menyelenggarakan matakuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib ataupun pilihan, walaupun intensitas dan proporsinya mungkin berbeda antara perguruan tinggi yang satu dengan lainnya. Hal ini dilakukan dalam rangka menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan mahasiswa, walaupun sebenarnya jiwa *entrepreneurship* tersebut bisa diajarkan tidak hanya melalui mata kuliah kewirausahaan tetapi dapat dimasukkan muatannya pada mata kuliah lain.

Dari hasil studi literatur diketahui bahwa aspek *soft skills* berperan dalam upaya menumbuhkan jiwa *entrepreneurship*. Dengan demikian makalah ini akan menyajikan aspek *softskill* apa saja yang paling dibutuhkan dalam menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* pada mahasiswa.

Kata Kunci : *Soft Skills, Entrepreneurship*.

I. PENDAHULUAN

Instruksi Presiden No. 4¹ Th 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan, mengamankan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia, untuk mengembangkan program-program kewirausahaan. Inpres tersebut dikeluarkan bukan tanpa alasan. Pemerintah menyadari betul bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus didorong sedemikian rupa melalui berbagai Departemen Teknis maupun Institusi institusi lain yang ada di masyarakat. Melalui gerakan ini pada saatnya budaya kewirausahaan diharapkan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh dan mandiri khususnya di perguruan tinggi.

Pengembangan pendidikan tinggi tidak lepas dari perkembangan yang terjadi di tengah masyarakat. Ini merupakan konsekuensi logis dari keberadaan perguruan tinggi sebagai pemasok intelektual dan tenaga ahli di masyarakat. Telah dipahami bersama bahwa dewasa ini dalam masyarakat berkembang berbagai tuntutan agar lulusan perguruan tinggi memiliki kemampuan yang memadai dalam berbagai bidang yang dibutuhkan oleh masyarakat. Namun perguruan tinggi juga harus menyadari bahwa tidak semua tuntutan ini akan dapat dipenuhi sehingga pengembangannya juga harus memperhatikan nilai-nilai dasar dan visi masing-masing perguruan tinggi yang telah dibangun sebelumnya. Dengan ini diharapkan perguruan tinggi tidak sekedar memenuhi kepentingan pasar dan kemudian meningkatnya pendapatan lembaga.

Pada saat ini kewirausahaan telah menjadi isu kuat dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi, khususnya pada ilmu-ilmu ekonomi dan bisnis. Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membekali mahasiswa untuk mandiri dan tidak berorientasi menjadi pencari kerja tetapi menciptakan lapangan kerja ketika yang bersangkutan menyelesaikan studinya. Secara umum pengembangan jiwa kewirausahaan ini dapat menjadi *trigger* dalam peningkatan daya saing dan citra positif bangsa.

Mahasiswa sebagai salah satu unsur dari perguruan tinggi harus dapat meningkatkan daya saingnya salah satunya dengan mengembangkan jiwa *entrepreneurship*. Apabila sebelumnya masih mempunyai pola pikir sebagai *job seeker* sekarang mempunyai alternatif lain yaitu sebagai *entrepreneur*. Meredith dalam Suryana (2006) mengemukakan bahwa kewirausahaan mempunyai karakteristik dan watak antara lain percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi ke depan. Murphy and Peck dalam Alma (2005) menyebutkan 8 (delapan) jalan menuju wirausaha sukses yaitu mau bekerja keras, bekerja sama dengan orang lain, penampilan yang baik, percaya diri, pandai membuat keputusan, mau menambah pengetahuan, ambisi untuk maju dan pandai berkomunikasi. Sedangkan karakteristik *entrepreneur* menurut Ciputra (2008) adalah *Passion, Independent, Market Sensitivity, Creative and Innovative, Calculated Risk Taking, Persistent* dan *High Ethical Standard*. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek *soft skills* berperan dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* khususnya pada mahasiswa.

II. PEMBAHASAN

2.1 Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan tidak hanya dapat digunakan sebagai kiat-kiat bisnis jangka pendek, tetapi juga sebagai kiat kehidupan secara umum dalam jangka panjang untuk menciptakan peluang. Objek studi kewirausahaan adalah nilai-nilai dan kemampuan seseorang yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan juga kemampuan merumuskan

tujuan hidup, memotivasi diri, berinisiatif, membentuk modal, mengatur waktu, dan membiasakan diri untuk belajar dari pengalaman.

Berikut adalah beberapa pengertian kewirausahaan menurut berbagai ahli yaitu

- Raymond W.K. Kao (1993) *Entrepreneurship is the process of doing something new (creation), and/or something different (innovation) for the purpose of creating wealth for the individual and adding value to society.*
- Meredith, dalam Suryana (2003) Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk melihat dan menilai **peluang-peluang** bisnis, mengumpulkan sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna menghasilkan keuntungan dari peluang tersebut.
- Salim Siagian (1999) mendefinisikan: "Kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap **peluang** memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil **resiko, kreativitas dan inovasi** serta kemampuan manajemen."
- Sedangkan menurut Pekerti (1997) definisi kewirausahaan adalah tanggapan terhadap **peluang** usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, secara ringkas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Terlepas dari berbagai definisi kewirausahaan yang dikemukakan oleh para ahli di atas, wirausaha dapat dipandang dari berbagai sudut dan konteks, yaitu pandangan ahli ekonomi, ahli manajemen, pelaku bisnis, psikolog, dan pemodal.

2.2 Hakikat kewirausahaan

Kewirausahaan pada hakikatnya adalah sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Dan pada intinya kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi risiko yang dihadapi. Kreativitas adalah berpikir tentang sesuatu yang baru sedangkan Inovasi adalah bertindak melakukan sesuatu yang baru.

Wirausaha dapat dipandang dari berbagai sudut dan konteks, yaitu :

- (1). **Ahli ekonomi**, wirausaha adalah orang yang mengombinasikan faktor-faktor produksi seperti sumber daya alam, tenaga kerja, material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya.
- (2). **Ahli Manajemen**, seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, ketrampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis, dan organisasi usaha baru.
- (3). **Pelaku bisnis**, Menurut Scarborough dan Zimmerer (1996: 5), wirausaha adalah orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian dengan maksud memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut.

Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess (1993: 35), pengusaha adalah orang yang mengorganisasikan, mengelola, dan berani menanggung risiko sebuah usaha atau perusahaan sedangkan wirausaha adalah orang yang menanggung risiko keuangan, material, dan sumber daya manusia, cara menciptakan konsep usaha yang baru atau peluang dalam perusahaan yang sudah ada.

Dalam konteks bisnis menurut Sri Edi Swasono (1978: 38), wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidang usaha.

- (4). **Psikolog**, Wirausaha adalah orang yang memiliki dorongan kekuatan dari dalam dirinya untuk memperoleh suatu tujuan serta suka bereksperimen untuk menampilkan kebebasan dirinya di luar kekuasaan orang lain.
- (5). **Pemodal**, Wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara-cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.

Kewirausahaan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha-usaha dan ide-ide barunya. Proses kewirausahaan meliputi semua fungsi, aktivitas, dan tindakan yang berhubungan dengan perolehan peluang dan penciptaan organisasi usaha. Oleh sebab itu, wirausaha adalah orang yang memperoleh peluang dan menciptakan organisasi untuk mengejar peluang tersebut. Esensi dari kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dengan cara-cara baru dan berbeda agar dapat bersaing.

Menurut Zimmerman (1996: 51), nilai tambah tersebut diciptakan melalui cara-cara sebagai berikut :

- (1). Pengembangan teknologi baru.
- (2). Penemuan pengetahuan baru.
- (3). Perbaikan produk dan jasa yang sudah ada.
- (4). Penemuan cara-cara yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumber daya yang lebih sedikit.

Dari beberapa konsep yang dikemukakan di atas, ada enam hakikat penting kewirausahaan, yaitu :

1. Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis
2. Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.
3. Kewirausahaan adalah proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan/usaha.
4. Kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai dan mengembangkan usaha.
5. Kewirausahaan adalah proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda yang dapat memberikan manfaat serta nilai lebih.
6. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan.

2.3 Karakteristik Kewirausahaan

Meredith dalam Suryana (2006) mengemukakan karakteristik kewirausahaan berdasarkan karakteristik dan watak, antara lain :

1. Percaya diri dan optimis

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi relative lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Kepercayaan diri berpengaruh pada gagasan, karsa, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja keras, dan kegairahan berkarya. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Dalam kewirausahaan, peluang hanya diperoleh apabila terdapat inisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu.

3. Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Keberanian untuk menanggung risiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan risiko yang penuh dengan perhitungan dan realistis.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, dan keteladanan. Dengan menggunakan kemampuan kreativitas dan inovasi, seorang wirausaha selalu menampilkan barang dan jasa baru dan berbeda yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu, dan segera berbeda di pasar sehingga menjadi pelopor dalam produksi maupun pemasaran.

5. Keorisinalan: Kreativitas dan Inovasi

Kreativitas adalah kemampuan menciptakan gagasan dan menemukan cara baru dalam melihat permasalahan dan peluang yang ada. Sedangkan inovasi adalah kemampuan mengaplikasikan solusi yang kreatif terhadap permasalahan dan peluang yang ada untuk lebih memakmurkan kehidupan masyarakat.

Rahasia kewirausahaan dalam menciptakan nilai tambah barang dan jasa terletak pada penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan meraih peluang yang dihadapi setiap hari.

6. Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif, selalu mencari peluang, tidak cepat puas dengan keberhasilan dan berpandangan jauh ke depan.

Murphy and Peck dalam Alma (2005) menggambarkan 8 (delapan) jalan menuju wirausaha sukses yaitu :

1. Mau bekerja keras

Sikap kerja keras harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Dalam hal ini, unsur disiplin memainkan peranan penting. Sebab, bagaimana orang mau bekerja keras jika disiplin tidak ada.

2. Bekerja sama dengan orang lain

Seorang wirausahawan harus pandai bergaul sehingga memudahkannya bekerja sama dalam mencapai keberhasilan.

3. Penampilan yang baik

Hal ini bukan berarti penampilan secara fisik tetapi lebih menekankan pada penampilan perilaku jujur dan disiplin.

4. Percaya diri

Seorang wirausaha harus memiliki keyakinan diri bahwa dia akan sukses melakukan suatu usaha, tidak ragu dan bimbang.

5. Pandai membuat keputusan

Seorang wirausaha harus pandai membuat keputusan yang tepat melalui pertimbangan yang matang dari berbagai informasi yang ada. Dengan berbagai alternatif yang ada dalam pikirannya maka dia akan mengambil keputusan yang terbaik.

6. Mau menambah ilmu pengetahuan

Seorang wirausaha harus dapat mengikuti perkembangan informasi dan selalu meng-update pengetahuan terbaru sehingga wawasan yang dimiliki bertambah.

7. Ambisi untuk maju

Seorang wirausaha harus mempunyai semangat tinggi untuk maju dan gigih dalam menghadapi tekanan pekerjaan dan tantangan sehingga dapat meraih apa yang diharapkan.

8. Pandai berkomunikasi

Hal ini berarti pandai mengorganisasi buah pikiran ke dalam bentuk ucapan-ucapan yang jelas, menggunakan tutur kata yang baik dan mampu menarik perhatian orang lain.

Sedangkan karakteristik *entrepreneur* menurut Ciputra (2009) adalah

1. *Passion,*
2. *Independent;*
3. *Market Sensitivity,*
4. *Creative and Innovative,*
5. *Calculated Risk Taking,*
6. *Persistent*
7. *High Ethical Standard.*

2.4 Ciri-ciri umum kewirausahaan

1. Memiliki Motif Berprestasi Tinggi

Seorang wirausaha selalu berprinsip bahwa apa yang dilakukan merupakan usaha optimal untuk menghasilkan nilai maksimal. Nilai prestasi merupakan hal yang justru dapat membedakan antara hasil karyanya sebagai seorang wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan.

2. Memiliki Perspektif ke Depan

Apapun impian atau target kita ingat kata kunci SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Reality-based, Time-frame*), yang berarti harus spesifik dan jelas, terukur, dapat dicapai, berdasarkan realitas atau kondisi kita saat ini, dan memiliki jangka waktu tertentu.

3. Memiliki Kreativitas Tinggi

Seorang wirausaha umumnya memiliki daya kreasi dan inovasi yang lebih dari non wirausaha. Hal-hal yang belum terpikirkan oleh orang lain sudah terpikirkan olehnya dan wirausaha mampu membuat hasil inovasinya tersebut menjadi "permintaan".

4. **Memiliki Sifat Inovasi Tinggi**

Impian seorang wirausaha harus senantiasa ditunjang oleh inovasi yang tiada henti sehingga bangunan hidup dan bisnis menjadi kukuh dalam situasi apapun. Setiap impian harus diikuti dengan inovasi sebagai kerangka pengembangan, kemudian diikuti dengan manajemen produk, manajemen konsumen, manajemen arus kas, sistem pengendalian dan sebagainya. Inovasi adalah kreativitas yang diterjemahkan menjadi sesuatu yang dapat diimplementasikan dan memberikan nilai tambah atas sumber daya yang kita miliki. Jadi, untuk senantiasa berinovasi, kita memerlukan kecerdasan kreatif. Caranya adalah dengan berlatih untuk senantiasa menurunkan gelombang otak sedemikian sehingga kita dapat menggali sumber kreativitas dan ituisi bisnis.

5. **Memiliki Komitmen Terhadap Pekerjaan**

Seorang wirausaha harus menancapkan komitmen yang kuat dalam pekerjaannya, karena jika tidak, akan berakibat fatal terhadap segala sesuatu yang telah dirintisnya.

6. **Memiliki Tanggung Jawab**

Seorang wirausaha harus memiliki sikap disiplin, penuh komitmen, bersungguh-sungguh, jujur, berdedikasi tinggi dan konsisten.

7. **Memiliki Kemandirian atau Ketidaktergantungan terhadap Orang Lain**

Orang yang mandiri adalah orang yang tidak suka mengandalkan orang lain namun justru mengoptimalkan segala daya dan upaya yang dimiliki sendiri. Intinya adalah kepandaian dalam memanfaatkan potensi diri tanpa harus diatur oleh orang lain.

Ada tiga jenis modal utama yang menjadi syarat seorang wirausaha mandiri, yaitu :

- Sumber daya internal calon wirausaha
- Sumber daya eksternal
- Faktor X

8. **Memiliki Keberanian Menghadapi Risiko**

Semakin besar risiko yang dihadapinya, semakin besar pula kesempatan untuk meraih keuntungan.

Wirausaha harus bisa belajar mengelola risiko dengan cara mentransfer atau berbagi risiko ke pihak lain seperti bank, investor, konsumen, pemasok, dan lain sebagainya. Wirausaha yang sukses dinilai dari keinginannya untuk mulai bermimpi dan berani menanggung risiko dalam upaya mewujudkannya.

9. **Selalu Mencari Peluang**

Seorang wirausaha sejati mampu melihat sesuatu dalam perspektif atau dimensi yang berlainan pada suatu waktu. Semakin tinggi kemampuan seorang wirausaha dalam mengerjakan berbagai tugas sekaligus, semakin besar pula kemungkinan untuk mengolah peluang menjadi sumber daya produktif.

10. **Memiliki Jiwa Kepemimpinan**

Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan dan semangat untuk mengembangkan orang-orang di sekelilingnya. Seorang pemimpin yang baik tidak diukur dari berapa banyak pengikut atau pegawainya, tetapi dari kualitas orang-orang yang mengikutinya serta berapa banyak pemimpin baru di sekelilingnya. Jiwa kepemimpinan, sebagai faktor penting untuk dapat memengaruhi kinerja orang lain, memberikan sinergi yang kuat demi tercapainya suatu tujuan.

11. Memiliki Kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial seseorang dapat dilihat dari 3 kemampuan, yaitu :

- Kemampuan Teknik
- Kemampuan Pribadi/Personal
- Kemampuan Emosional

12. Memiliki Kemampuan Personal

Semua orang yang berkeinginan untuk menjadi seorang wirausaha harus memperkaya diri dengan berbagai keterampilan personal.

2.5 Soft Skills

Dari pembahasan sebelumnya, ternyata aspek *soft skills* tidak dapat dipisahkan dalam proses pengembangan jiwa kewirausahaan. Banyak sekali keahlian-keahlian yang tidak diajarkan secara khusus di dalam kelas tetapi ternyata menjadi kunci penentu seorang menjadi sukses dalam hal ini menjadi wirausaha.

Mengingat keterbatasan waktu, pendidikan yang diberikan di ruang kuliah pada umumnya lebih difokuskan kepada kemampuan analitis (*hard skills*). Sedangkan pendidikan yang lebih bersifat kemampuan interaksi sosial (*soft skills*) dan pendidikan kepribadian harus dilakukan pada waktu dan kesempatan tersendiri. Dengan demikian *soft skills* adalah kemampuan tidak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama, integritas dan lain-lain.

Putra (2005) menyebutkan survey yang diterbitkan *National Association of Colleges and Employers* (NACE) pada tahun 2002 di Amerika Serikat diperoleh kesimpulan bahwa Indeks Prestasi (IP) hanyalah nomor 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan perguruan tinggi. Kualitas yang duduk di peringkat atas justru hal-hal yang kadang dianggap sekedar basa-basi ketika tertulis di iklan lowongan kerja. Misalnya, kemampuan berkomunikasi, integritas dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain. Kualitas-kualitas yang tidak terlihat wujudnya (*intangible*) namun sangat diperlukan inilah yang disebut *soft skills*. Selengkapny mengenai hasil survey NACE dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Rangking	Kualitas
1	Kemampuan berkomunikasi
2	Kejujuran / integritas
3	Kemampuan bekerja sama
4	Kemampuan interpersonal
5	Etos kerja yang baik
6	Memiliki motivasi//berinisiatif
7	Mampu beradaptasi
8	Kemampuan analitikal
9	Kemampuan computer
10	Kemampuan berorganisasi
11	Berorientasi pada detail
12	Kemampuan memimpin
13	Percaya diri
14	Berkepribadian ramah
15	Sopan/beretika
16	Bijaksana
17	IP> 3,0
18	Kreatif
19	Humoris
20	Kemampuan <i>entrepreneurship</i>

Dengan demikian terlepas dari apakah mahasiswa ingin bekerja pada orang lain (*intrapreneur*) atau membuka usaha sendiri (*entrepreneur*) aspek *soft skills* akan sangat berguna. Dari kualitas-kualitas yang disebutkan pada tabel 1, hampir semuanya tidak diajarkan secara khusus di dalam kelas. Meskipun bila diperhatikan lebih lanjut, ada beberapa kualitas yang secara langsung maupun tidak langsung terbentuk melalui perkuliahan. Misalnya saja kemampuan berkomunikasi dapat terlatih dengan berbagai presentasi pada mata kuliah. Atau kemampuan komputer yang memang diajarkan lewat praktikum mata kuliah tertentu. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa sejumlah kualitas lain yang memang cenderung tidak terfasilitasi dalam kurikulum akademik. Misalnya saja, seorang mahasiswa bisa saja tidak ramah tetapi memiliki IP 4. Untuk mengasah berbagai *soft skills*, idealnya seorang mahasiswa memiliki kehidupan yang seimbang antara aktivitas akademik dan non akademik. Dengan kata lain, disamping tugas utamanya kuliah mahasiswa sebaiknya ikut aktif dalam kegiatan berorganisasi karena kegiatan ini dapat melatih mahasiswa diantaranya *communication skill*, kepemimpinan, pengambilan keputusan, *interpersonal skill*, kemampuan bekerja sama dan lain-lain. Dengan demikian, diharapkan ketika lulus kuliah, yang diperoleh bukan sekedar gelar saja, tetapi peningkatan kualitas diri sehingga memiliki daya saing ketika terjun ke dunia nyata.

III. KESIMPULAN

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai jiwa, semangat, disiplin ilmu atau kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses, dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi risiko. Wirausaha dapat dipandang dari berbagai sudut dan konteks, yaitu pandangan ahli ekonomi, ahli manajemen, pelaku bisnis, psikolog, dan pemodal.

Dengan jiwa *entrepreneurship* yang dimilikinya, lulusan perguruan tinggi dapat memiliki daya saing ketika terjun ke dunia nyata terlepas dari apakah mahasiswa ingin bekerja pada orang lain (*intrapreneur*) atau membuka usaha sendiri (*entrepreneur*).

Jiwa *entrepreneurship* mempunyai karakteristik dan watak antara lain percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke depan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan interpersonal, etika yang baik, jujur, bekerja keras, mandiri, pandai membuat keputusan, serta kreatif dan inovatif.

Aspek-aspek ini tidak terlihat wujudnya (*intangible*) dan tidak diajarkan secara langsung di kelas tetapi merupakan kunci sukses seseorang ketika terjun ke dunia nyata, dengan kata lain aspek ini disebut sebagai *soft skills*. Untuk mengasah berbagai *soft skills*, idealnya seorang mahasiswa memiliki kehidupan yang seimbang antara aktivitas akademik dan non akademik. Dengan demikian, ketika lulus kuliah, yang diperoleh bukan sekedar gelar saja, tetapi peningkatan kualitas diri sehingga memiliki daya saing ketika terjun ke dunia nyata.



DAFTAR PUSTAKA

- Anugerah Pekerti. 1997. *Mitos dan Teori dalam Pengembangan Kewirausahaan*, Makalah Lokakarya Kewirausahaan PT, DP3M Dikti, Puncak-Bogor, 18 – 20 Agustus 1997.
- Buchari Alma, 2005. *Kewirausahaan*, Alfabeta, Bandung.
- Ciputra. 2008. *Quantum Leap, Bagaimana Entrepreneurship Dapat Mengubah Masa Depan Anda dan Masa Depan Bangsa*. PT, Gramedia. Jakarta.
- Dun Steinhoff, 1993, *The World of Business*, Mc Graw Hill Book Coy.
- Ichsan S. Putra, 2005. *Sukses dengan Soft Skills*, Direktorat Pendidikan ITB, Bandung
- Instruksi Presiden RI No. 4 Th. 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan. Jakarta.
- Kao, Raymond Russel M. Knight, 1993, *Entrepreneurship and New Venture Management*, Prentice-Hall Canada, Scarborough, Ontario.
- Longenecker, Justin G, Moore, Carlos W, Petty, J. William, 2001, *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta.
- Salim Siagian dan Asfahani. 1999. *Kewirausahaan Indonesia dengan Semangat 17.8.45*. Kloang Kledé Jaya PT Putra Timur bekerjasama dengan Puslatkop dan PK Depkop dan PPK. Jakarta.
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Salemba Empat, Jakarta.
- Zimmerer, Thomas W., Norman Scarborough, 1996, *Entrepreneurship The New Venture Formation*, Prentice-Hall International Inc.



Widyadarmas
UNIVERSITAS WIDYADARMA